

## **Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Uinsu**

**Erwan Efendi<sup>1</sup>, Afriana Alawiah. AR<sup>2</sup>, Dila Fitria<sup>3</sup>, Miftahul Anwar Alamsyah<sup>4</sup>,  
Rafly Surya Dharma<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

erwanefendi@uinsu.ac.id<sup>1</sup>,alawiahafriana@gmail.com<sup>2</sup>,dildilfit87@gmail.com<sup>3</sup>,  
jintomang483@gmail.com<sup>4</sup>,ganzdharma@gmail.com<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Social media is one of the information media that exists today, social media users come from various circles, from 9 year old children to adults, using social media requires vigilance, especially as parents, you must provide education to children, because through media Children can get positive sides from social media, such as interesting learning, but through social media there are also many negative sides, therefore there is a need for a high level of supervision over the use of social media. To make social media a medium that provides a positive side, there must be more content about da'wah, so in this research study Islamic broadcasting students create da'wah content through social media, how to spread their da'wah will be studied further in the discussion. The method used is literature and the type of research is qualitative. Based on the research results, the use of social media Instagram as a medium for Islamic broadcasting communication for students of Islamic broadcasting. Instagram social media is very influential for students of Islamic broadcasting communication, because Instagram social media can make preaching more interesting. And students can develop their existing talents and potential.*

**Keywords:** Social Media, Da'wah, Islamic Broadcasting Communication

### **ABSTRAK**

Media sosial adalah salah satu media informasi yang ada di zaman sekarang, pengguna media sosial sudah ada dari berbagai kalangan, mulai dari anak umur 9 tahun hingga dewasa, menggunakan media sosial butuh kewaspadaan khususnya sebagai orang tua, harus memberikan edukasi kepada Anak, karena melalui media sosial anak-anak bisa mendapat sisi positif, seperti pembelajaran yang menarik, akan tetapi melalui media sosial juga banyak sisi negatifnya, oleh karena itu perlunya tingkat pengawasan yang tinggi terhadap penggunaan media sosial tersebut. Untuk menjadikan media sosial sebagai media yang memberikan sisi positif, maka harus diperbanyak konten-konten tentang dakwah, nah dalam kajian penelitian ini mahasiswa penyiaran Islam membuat konten dakwah melalui media sosial, untuk cara menyebarkan dakwahnya akan lebih dikaji di pembahasan. Untuk metode yang digunakan adalah kepustakaan dan untuk jenis penelitiannya adalah Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial Instagram sebagai media dakwah mahasiswa komunikasi penyiaran Islam. Media sosial Instagram sangat berpengaruh untuk mahasiswa komunikasi penyiaran Islam, dikarenakan adanya media sosial Instagram bisa menjadikan dakwah lebih menarik. Dan mahasiswa bisa mengembangkan bakat dan potensi yang ada.

**Kata kunci:** Media Sosial, Dakwah, Komunikasi Penyiaran Islam

## PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial sudah tidak asing lagi kalangan Masyarakat, Hampir semua kalangan mulai dari anak usia 9, Remaja hingga dewasa memiliki Media sosial, media sosial banyak memperlihatkan konten-konten yang menarik, informasi-informasi, berita-berita, media sosial juga bisa sebagai rana untuk mengekspresikan diri, akan tetapi anak muda sangat banyak menyalah gunakan media sosial, banyak kejahatan-kejahatan di media sosial, seperti berita yang baru-baru ini terjadi adalah, pemerkosaan yang dimana mereka berkenalan dan berpacaran melalui media sosial.

Penggunaan media sosial ada positif dan ada negatifnya tergantung pengguna mengarahkannya ke arah yang mana, untuk anak remaja perlu edukasi dalam penggunaan media sosial karena jika mereka mengarahkan media sosial ke arah yang negatif maka akan berbahaya untuk masa depan mereka. Bukan hanya remaja tentu untuk orang dewasa juga perlu kehati-hatian dalam menggunakan media sosial karena kejahatan terjadi bukan hanya untuk anak remaja akan tetapi orang dewasa juga sangat banyak menjadi korban kejahatan melalui media sosial, contohnya adalah penipuan *online*, yang merugikan pengguna dengan hilangnya uang dan kejahatan-kejahatan lainnya. Media sosial itu beragam adapun diantaranya adalah Youtube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Tentu untuk fungsinya ada yang sama ada juga yang beda, kesamaan dari media sosial tersebut adalah Sebagai media informasi dan komunikasi.

Media sosial adalah salah satu sarana yang sangat bagus untuk dijadikan media dakwah, dikarenakan banyaknya pengguna media sosial bahkan dari berbagai kalangan, oleh karena itu melalui media sosial, bisa menjadi media dakwah, menyajikan konten yang positif seperti menyebarkan dakwah di media sosial tentang sangat berdampak baik bagi pengguna yang menontonnya. Melalui media sosial bisa menjadi ladang pahala dan ladang untuk mencari ilmu.

Mahasiswa adalah mereka yang mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri mereka, mereka diajari untuk siap dan terjun ke masyarakat, masa depan ada ditangan mereka, menjadi mahasiswa harus bisa mencari jati diri dan menggali potensinya, karena menjadi mahasiswa menentukan seperti apa masa depan yang akan ia bangun. Mahasiswa masih sangat perlu belajar tentang ilmu-ilmu yang di perlukan dimasyarakat. Mengkaji teori saja mungkin akan kurang jika tidak terjun kemasyarakatan. Khususnya mahasiswa dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Mahasiswa dengan Jurusan ini mempunyai tanggung jawab untuk menyiarkan Islam. Karena mereka mengambil bidang itu berarti mereka akan siap untuk berdakwah terjun kelapangan, akan tetapi zaman sudah canggih, media sosial sudah ada. Akan lebih mudah untuk menyebarkan dakwah, khususnya anak mahasiswa dengan jurusan komunikasi penyiaran Islam, media sosial adalah hal yang sangat penting, karena menyebarkan dakwah juga perlu komunikasi yang baik, supaya penonton juga ingin menyaksikan konten-konten dakwah yang dibagikan. Dalam

pembahasan ini akan mengkaji tentang bagaimana mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam menyebarkan dakwahnya melalui media sosial Instagram.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Library Research, yaitu mengkaji dan mencari informasi melalui karya-karya ilmiah, jurnal, artikel, Skripsi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Judul yaitu **“Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam”**, tentu dari informasi yang didapatkan akan dikaji dan dikembangkan lebih dalam oleh peneliti sehingga menghasilkan karya ilmiah yang baru dan yang lebih menarik dari sebelum-sebelumnya.

Untuk jenis penelitian yang digunakan Oleh peneliti adalah kualitatif, kualitatif itu penelitian yang menggunakan data dan gambar, bukan angka, survei, diagram dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini data-data ini dicari dari kajian-kajian terdahulu, kejadian-kejadian yang terjadi dimasyarakat dan lain-lain sebagainya, untuk di kaji dan dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah, untuk membuat sebuah karya ilmiah Tentu peneliti akan mencari permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, dan menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dan dituangkan di dalam karya ilmiah. Untuk menjadi bahan ajar di masyarakat. Karya ilmiah yang dibuat harus sebgas mungkin, tidak boleh meniru karya orang lain bahkan mengambil karya orang lain, peneliti harus menciptakan sesuatu yang berbeda dan yang lebih menarik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penggunaan Media sosial Instagram**

Fenomena penggunaan Instagram ini dapat diselidiki secara fenomenologi. Dari sudut pandang Alfred Schutz, fenomenologi mengacu pada pemahaman tindakan sosial melalui interpretasi guna mengungkap atau mempertimbangkan makna sebenarnya, sehingga memberikan konsep implisit tentang kerentanan. Dalam hal ini, perlindungan mengikuti gagasan Husserl: suatu proses pemahaman aktual dan pembuatan makna yang tercermin dalam tindakan. (Dalam Kuswarno, 2009: 18). Tindakan yang direfleksikan dapat berupa reaksi terhadap penggunaan Instagram sebagai komunikasi pembelajaran atau tindakan dari hasil pembelajaran yang diberikan oleh pengguna Instagram.

Perilaku manusia pada dasarnya dimotivasi. Motif-motif ini memberikan makna dan arah pada perilaku manusia. Mengenai motivasi, Schutz membagi motivasi menjadi dua bagian dalam bukunya Engkus (Kuswarno, 2009). Dengan kata lain, masa depan bertepatan dengan (sampai) masa depan. Oleh karena itu, penggunaan Instagram oleh pelajar mempunyai motivasi masa lalu (alasan) dan motivasi (tujuan) saat ini atau yang akan datang untuk memperoleh informasi tentang ilmu agama Islam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih detail mengenai fenomena penggunaan media sosial Instagram oleh mahasiswa komunikasi siaran Islami sebagai sarana komunikasi dakwah Islami. Kami menyelidiki motivasi, pengalaman komunikasi, dan perubahan perilaku siswa Komunikasi Penyiaran Islami ketika mengikuti kelas komunikasi di Instagram.

Menurut laporan Napoleon Cat, per Oktober 2021, terdapat 91,01 juta pengguna Instagram di Indonesia. Angka tersebut turun 7,18% dibandingkan Agustus 2021 yang mencapai 98,06 juta pengguna. Diketahui, mayoritas pengguna Instagram di Indonesia berusia antara 18 hingga 24 tahun. Ini setara dengan 33,9 juta orang per tahun. Rinciannya, 19,8% pengguna aplikasi adalah perempuan dan 17,5% laki-laki. (Cindy, 2021)

Kelompok usia 25-34 tahun merupakan kelompok pengguna Instagram terbesar kedua di negara ini. Kami menemukan bahwa 16,9% pengguna aplikasi adalah perempuan dan 15,3% adalah laki-laki. Kelompok pengguna terpopuler berikutnya adalah kelompok usia 13 hingga 17 tahun. Hingga 7% pengguna adalah perempuan dan 5,2% pengguna adalah laki-laki. Pada kelompok usia 35-44 tahun, 6% wanita dan 5,5% pria menggunakan Instagram. (Cindy, 2021)

Saat ini, 2,2% pengguna Instagram berusia antara 45 dan 54 tahun adalah wanita. 2,1% untuk pria. Persentase pengguna berusia 55 hingga 64 tahun adalah 0,6% baik untuk pria maupun wanita. 0,5% pengguna berusia di atas 65 tahun adalah perempuan dan 0,8% adalah laki-laki. Secara keseluruhan, mayoritas atau 53,2% pengguna aplikasi berbagi foto dan video di Indonesia adalah perempuan. Sedangkan 46,8% pengguna Instagram lainnya adalah laki-laki. (Cindy, 2021)

## **B. Media Dakwah**

Kata dakwah Secara Bahasa berasal dari kata *daā-yad`uru-da'watan* yang mempunyai arti sama dengan *al-nidā* yang berarti "memanggil" atau "mengundang". Adapun pengertian dakwah menurut sebagian ahli khususnya Ibnu Taimiyyah, dakwah adalah seruan untuk mengimani ajaran Allah dan Rasul-Nya, meneguhkan risalah yang Allah sampaikan, dan menaati perintah Allah (Tata Skayat, 2009).

Syekh Ali Mahfuz mengatakan dakwah mengajak manusia kepada kebaikan dan hidayah Allah SWT, membimbingnya pada kebiasaan yang baik dan melarang kebiasaan buruk sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. sedang melakukannya. Profesor Toha Yahya Oemal berpendapat bahwa dakwah adalah upaya membimbing manusia secara bijak ke jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Hamzah Yaqub mengatakan bahwa dakwah mengajak orang-orang yang bijaksana (*hikmah*) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Profesor Hamka berpendapat bahwa dakwah pada hakikatnya adalah seruan atau imbauan untuk mengambil sikap yang berdampak positif dan isinya mengarah pada *Amar Maruf Nahi Munkar*. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak atau mengajak manusia

kepada jalan Allah SWT yang memerintahkan kepadanya tentang kebaikan dan keburukan.

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak umat mengamalkan ajaran Islam, agar segala aktivitas dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan selalu dipengaruhi oleh ajaran Islam, memegang peranan yang sangat besar. Dakwah senantiasa berfungsi membimbing, memberi motivasi, membimbing, mendidik, menghibur dan mengingatkan umat manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dan berperilaku baik. Secara umum fungsi dakwah dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, mengenai tingkat isi (pesan) dakwah (Moh. Ali Aziz, 2004: 5). Isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus dicapai, yaitu:

1. Menanamkan pemahaman, yaitu memberikan penjelasan terhadap gagasan-gagasan ajaran Islam yang disampaikan sehingga masyarakat mempunyai persepsi (gambaran) yang jelas dan benar terhadap apa yang disampaikan. Menanamkan pemahaman merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam kegiatan dakwah. Karena dari pemahaman yang jelas Anda dapat menentukan sikap Anda terhadap ide tersebut.
2. Menghasilkan pengakuan Dengan kata lain membangkitkan kesadaran masyarakat sehingga timbul semangat dan dorongan untuk melaksanakan nilai-nilai yang disampaikan. Dan kebangkitan kesadaran ini menjadi pintu gerbang amal (beramal).
3. Realisasi dalam tindakan, yaitu terwujudnya pemahaman dan kesadaran yang baik dan benar yang berujung pada perbuatan dan tindakan, senantiasa berlandaskan ajaran Islam, agar nilai-nilai ajaran Islam benar-benar menyatu dan tercermin dalam kehidupan manusia.
4. Pelestarian dalam kehidupan, yaitu menjamin agar ajaran Islam yang diwujudkan dalam diri individu dan masyarakat tidak ternoda oleh perubahan zaman yang terus berkembang serta tetap terjaga dan berkesinambungan dalam kehidupan. (Muhammad Khodaluddin Abdullah, 2019)

Dalam menjalankan dakwah dalam arti menyebarkan Islam, perlu ditetapkan tujuan yang mendasar. Tujuan dakwah meliputi arah yang akan ditempuh dan berbagai macam kegiatan dakwah yang dapat dilaksanakan (A.Rosyad Saleh, 1977: 29). Dalam bahasa Arab sasarannya disebut al-Qalad, al-Qaid, al-Bughyat, dan al-Hadf (Louis Ma'luf, 1986: -548).

Dari pengertian tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah selesainya suatu transaksi atau kegiatan (Zakiah Darajat dkk. 1992: 29). Dalam penelitian komunikasi disebut tujuan: Tujuan berarti tujuan atau arah yang ingin dicapai, dan pesan diciptakan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikator (Arni Muhammad, 1995: 9). Secara umum Harold Lasswel menyatakan dalam bukunya Roundhonah bahwa komunikasi memiliki empat Tujuan yaitu:

1. Perubahan Sosial (*Social Change*) Masyarakat berkomunikasi dengan orang lain dan mengharapkan terjadinya perubahan sosial dalam diri mereka, dan Dawa bertujuan untuk mewujudkan perubahan sosial.
2. Perubahan Sikap Orang yang berkomunikasi juga menginginkan perubahan sikap Hal yang sama berlaku untuk dakwah Bukan sekedar perubahan kesadaran, tapi perubahan sikap.
3. Perubahan Pikiran (*Change of Mind*) Mereka yang berkomunikasi mempunyai harapan akan membawa perubahan hati. Tujuan dakwah adalah mengubah opini masyarakat atau yang disebut dengan opini masyarakat, sehingga kebaikan mengalahkan keburukan.
4. Perubahan Perilaku Beberapa orang ingin mengubah perilakunya.

### **C. Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UINSU**

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang karena pendidikan intelektualnya termasuk dalam kelompok elit, sehingga mempunyai tugas, peran dan tanggung jawab yang khas. Pada dasarnya mahasiswa membangun identitas dirinya berdasarkan sebuah istilah yang terkenal yaitu “Tiga Dharma Perguruan Tinggi”. Tridharma perguruan tinggi merupakan salah satu visi seluruh perguruan tinggi di Indonesia, dan merupakan suatu prestasi yang harus didukung penuh oleh seluruh mahasiswa untuk menghasilkan manusia yang memiliki semangat juang tinggi, penuh kritis, kreatif dan kreatif. mandiri dan inovatif. sebagian besar terdiri dari universitas. Mengapa Anda harus menjadi pelajar? Mahasiswa mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang istimewa dibandingkan dengan kelompok akademik lainnya. (Fatonah, 2021)

Mahasiswa juga mempunyai kebebasan untuk “bergerak”; Sebab, mereka belum terikat pada kepentingan-kepentingan yang dapat meruntuhkan idealisme mereka. Ketika mahasiswa terjun ke masyarakat, hendaknya mampu mewakili masyarakat yang mempunyai pikiran dan niat yang tulus. Berdasarkan identitas tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa peserta didik mempunyai tanggung jawab spiritual, sosial dan moral terhadap masyarakat. Karena kekhususan fungsinya maka peran peserta didik dapat disebut sebagai agen perubahan, kontrol sosial, cadangan besi dan kekuatan moral dalam masyarakat, berdasarkan keterampilan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab ini, siswa masuk ke dalam banyak komunitas ilmiah dan berbasis minat dengan beragam latar belakang, perspektif, dan kemampuan. (Fatonah, 2021)

Mahasiswa merupakan istilah yang sering digunakan dalam masyarakat untuk menyebut orang-orang yang memiliki kemampuan intelektual yang baik. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, mahasiswa merupakan orang-orang yang menempuh pendidikan tinggi secara formal. Menjadi mahasiswa memang tidak mudah, karena perlu ujian masuk universitas yang diinginkan. Jika ingin mengetahui lebih jauh tentang siswa tersebut, berikut penjelasannya. (Nadhifah Dyah Kumala, 2023)

Mahasiswa adalah orang-orang dari masyarakat yang berstatus mahasiswa melalui koneksi universitas. Mahasiswa juga diartikan sebagai calon intelektual dan peneliti muda sebagai bagian dari masyarakat berkat penghargaan yang mereka peroleh dari hasil studinya. Menurut definisinya, mahasiswa juga adalah orang yang belajar di suatu universitas dan mempersiapkan diri untuk memperoleh keterampilan pada gelar sarjana. Dengan kata lain, mahasiswa pada dasarnya adalah orang-orang yang menyelesaikan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi (Nadhifah Dyah Kumala, 2023).

Harapan perubahan menuju Indonesia yang lebih baik ada di pundak mahasiswa sebagai agen perubahan. Hal ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa karena masa depan bangsa Indonesia ada di tangan mereka. Mahasiswa tidak lagi berperan sebagai individu yang hanya memikirkan masa depannya sendiri, tetapi siap berkarya secara sadar demi kemajuan negara. Berdasarkan Tiga Hukum Universitas Ketiga, mahasiswa harus mampu berinteraksi dengan masyarakat dan berpartisipasi secara bermakna melalui pengabdian masyarakat (Fatonah, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk mewujudkan dan meningkatkan potensi peserta didik dengan ilmu yang diperoleh, yang dikemas dalam bentuk yang sangat sederhana dan sederhana, namun menjawab permasalahan masyarakat dan mempunyai dampak yang bertahan lama. Mengingat siswa sibuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mempunyai tanggung jawab sosial, moral, dan spiritual, maka salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah pendidikan. Untuk mengajar dan membantu memahami pendidikan dasar dan mempersiapkan siswa untuk pengetahuan lebih lanjut tentang hubungan sosial, budaya dan lingkungan alam, dan untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut dalam memfungsikan pendidikan dasar di sekolah (Fatonah, 2021).

UINSU adalah salah satu kampus terbaik Islam di Sumatera Utara. UINSU memiliki berbagai fakultas dan prodi diantaranya adalah fakultas dakwah dan komunikasi dan di dalam fakultas tersebut terdapat beberapa jurusan diantaranya komunikasi penyiaran Islam.

Komunikasi penyiaran Islam UINSU adalah salah satu prodi yang ada di UINSU, prodi ini berfokus kepada bidang komunikasi dan dakwah Islam, penyiaran-penyiaran Islam dilakukan bermacam-macam tempat dan cara, berdakwah di kampus, di masjid, lingkungan dan bahkan sekarang mahasiswa berdakwah melalui media sosial. Dalam penelitian ini berfokus kepada media dakwa mahasiswa komunikasi penyiaran Islam melalui media sosial Instagram. Dan apakah lebih mudah dan lebih berpengaruh di media sosial ataukah berdakwah secara langsung. Nanti akan dibahas lebih detail di bagian pembahasan.

Dakwah adalah salah satu sarana yang paling diperlukan dan sangat penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam, nabi muhammad SAW melakukan dakwah selama 13 tahun secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Dakwah

yang dilakukan nabi adalah untuk memberikan bahan ajaran kepada umatnya, sehingga umatnya lebih mengenal Islam.

Islam adalah agama yang suci, agama yang selamat, Islam mengajarkan kita banyak hal tentang kehidupan dunia dan akhirat, permasalahan-permasalahan dunia akan kita dapatkan solusinya melalui ajaran Islam.

Akan tetapi untuk bisa mengetahui lebih dalam tentang Islam kita perlu sarana atau jembatan untuk belajar dan mengajari sesama bahkan non muslim sekalipun, yaitu melalui sarana Dakwah. Oleh karena itu untuk mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam sangat -sangat berpengaruh untuk masyarakat. Akan tetapi pada zaman sekarang adalah zaman yang sudah dipenuhi dengan teknologi, setiap orang tidak bisa lepas dari teknologi, salah satu dari teknologi adalah *handphone*.

*Handphone* merupakan alat komunikasi elektronik dua arah yang dapat dibawa kemana saja dan mengirimkan pesan dalam bentuk suara. Pengertian tersebut merupakan pengertian umum tentang *Handphone*. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita jarang meninggalkan ponsel kita. Selain itu, ponsel terus berkembang dan dilengkapi dengan lebih banyak fitur secara bersamaan. Berkembang menjadi alat yang multifungsi, tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai media hiburan dan media bisnis. Kita sekarang mengenal istilah *smartphone* atau ponsel pintar. Sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut ponsel yang dapat melakukan berbagai hal. Ponsel telah berkembang pesat sejak awal kemunculannya, bahkan sebelum memiliki kemampuan yang dimiliki saat ini.

Komunikasi melalui media sosial sudah tidak asing lagi, bahkan pada zaman sekarang kebanyakan manusia tidak bisa lepas dari namanya media sosial. Komunikasi melalui media sosial memang sungguh sangat efektif, seperti contoh kita bisa berkomunikasi langsung melalui *video call* dengan saudara-saudara kita di berbagai kota, bahkan tempat bahkan di berbeda negara. (Wiryanto, 2004)

### **Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UINSU**

Mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam UINSU, sudah menerapkan media dakwah melalui Media sosial Instagram, metode dakwah ini adalah metode dakwah yang sangat bagus untuk zaman sekarang, mungkin sudah banyak pendakwah yang melakukan dakwahnya melalui media sosial, akan tetapi untuk mahasiswa ini adalah hal yang baru, karena mahasiswa berani mengembangkan bakat dan kemampuan mereka melalui media sosial. Melalui media sosial lebih bisa mengembangkan kemampuannya dan lebih bisa mengasahnya, karena mahasiswa adalah orang yang diharapkan untuk masa depan nanti, mahasiswa harus berani terjun dan tampil di masyarakat.

Media sosial Instagram menjadi salah satu media yang dipilih karena merupakan media sosial yang sangat sering digunakan terutama oleh generasi muda berusia 18 hingga 24 tahun. Ini setara dengan 33,9 juta orang per tahun. Rinciannya,

19,8% pengguna aplikasi adalah perempuan dan 17,5% laki-laki. Media dalam Dakwah ada lima: Pertama, lisan, kedua, tulisan, dan ketiga, lukisan atau gambar, audiovisual. Dilihat dari penyampaian pesan dakwah, dapat dibagi menjadi tiga wilayah. Yang pertama adalah kata-kata lisan, yang kedua adalah teks cetak, dan yang ketiga adalah audiovisual. (Wahyu Ilahi, 2010)

Mahasiswa komunikasi penyiaran Islam sangat membutuhkan media sosial untuk praktik mereka, salah satunya untuk media dakwah adapun contoh media dakwah menggunakan media sosial Instagram yaitu:

1. Postingan mengenai ajakan berdakwah



**Gambar. 1.1** Postingan dakwah mengenai Dakwah Bergema

Gambar di atas merupakan postingan dakwah, oleh mahasiswa komunikasi penyiaran Islam, dimana postingan tersebut adalah tentang mengajak berdakwah, yaitu dengan judul “Dakwah Bergema”.

2. Postingan tentang Dakwah mengenai Qur’ban



Kala sa'i adalah harapan, putaran thawaf adalah cermin penghambaan, serta wukuf yang menjadi wujud ketundukan, dan lemparan jumrah adalah perjuangan. Dengan takbir digemakan, bahkan sampai sapi maupun kambing yang diqurbankan, namun ini soal keikhlasan dan keringanan tangan dalam berjabat & bermaafan sampai lisan berhasil melontarkan keikhlasan senyuman' itulah hal yang sangat kita harapkan.

**Gambar. 1.2 Postingan tentang Kurban (Idul Fitri)**

Gambar di atas merupakan postingan dakwah di akun media sosial HmjKpi, yaitu tentang Idul fitri dan sejarah kurban.

3. Postingan tentang sosialisasi dakwah anak komunikasi penyiaran Islam



**Gambar. 1.3 Postingan praktis Komunikasi penyiaran Islam**

4. Postingan tentang tampilan anak-anak komunikasi penyiaran dalam penggunaan media sosial Instagram.



Gambar. 1.4 Postingan anak dakwah

## KESIMPULAN

Dakwah adalah memanggil atau mengajak. Fungsi dakwah adalah ini sangat penting. Karena merupakan kegiatan yang memudahkan masyarakat mengamalkan ajaran Islam dan menjamin seluruh aktivitas dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan selalu berlandaskan ajaran Islam. Dakwah senantiasa berfungsi membimbing, memberi motivasi, membimbing, mendidik, menghibur dan mengingatkan umat manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dan berperilaku baik. Untuk melaksanakan dakwah dalam rangka menyebarkan Islam, harus ditetapkan tujuan yang mendasar. Tujuan dakwah mencakup arah yang harus diambil dan berbagai jenis kegiatan dakwah yang dapat dilakukan.

Berdakwah menggunakan media sosial adalah hal yang cukup menarik perhatian bagi masyarakat. Karena zaman semakin canggih oleh karena itu mahasiswa juga semakin kreatif dalam mengembangkan ilmu. Khususnya ilmu komunikasi dakwah ini. Mahasiswa harus aktif untuk mengembangkan kemampuan demi kebaikan di masa depan nanti. Mahasiswa adalah harapan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muhammad. (1995). *Komunikasi Organisasi*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara. A. Rosyad Saleh. (1997). *Management Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Cindy Mutia Annur. (2021). *Ada 91 juta pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?*, Databoks. Kata data.

- Fatonah, Siti Nur afifah Jamil, dkk. (2021). *Mencari Arti menempah diri, Catatan cipta karya mahasiswa Bcb Uin SMH banten di desa binaan kampung pelawad mandiri*, Serang: A-empat.
- Ilahi Wahyu. (2010). *Komunikasi Dakwah*, PT.Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Louis Ma'luf. (1986). *Al-Munjid fiy al-Lugah wa al-A'lam*, Beirut: Dar Al-Masyriq.
- Moh. Ali Aziz. (2004) *Ilmu Dakwah*, Cet:I, Jakarta : Kencana.
- Muhammad Qodaruddin Abdullah. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Makasar: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Nadhifah Dyah Kumala. (2023). *Mahasiswa: Pengertian, Ciri-Ciri, hak dan Kewajibannya*, Dailysocialid.
- Tata Sukayat. (2009). *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Indonesia: .
- Zakiah Darajat dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.